

LAPORAN

PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL)

MAHASISWA PROGRAM STUDI BIOLOGI

DI UPTD. LABORATORIUM KESEHATAN PROVSU

Oleh :

ONY ARYANI DAMANIK
218700007

Dosen Pembimbing : Dr. Rosliana Lubis, S.Si, M.Si.



PROGRAM STUDI BIOLOGI

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 15/7/25

Access From (repository.uma.ac.id)15/7/25

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Kegiatan : Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Nama Mahasiswa : Ony Aryani Damanik (218700007)

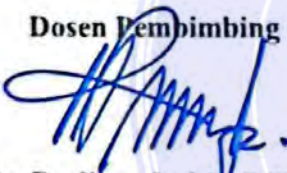
Lokasi Mitra : UPTD LABORATORIUM KESEHATAN PROVSU
Jalan Williem Iskandar Pasar V Barat I No. 4 Medan

Waktu Kegiatan : 01 Agustus s/d 30 Agustus 2024

Dosen Pembimbing : Dr. Rosliana Lubis, S.Si, M.Si.

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing


Dr. Rosliana Lubis, S.Si, M.Si
NIDN.0125068005

Pembimbing Lapangan


Sri Meinita, S.Si
NIP. 197105121991032005

Dekan,



Benard Susilo, M.Si
NIDN.0107038103

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan kegiatan Praktek Kerja Lapangan di UPTD Laboratorium Kesehatan PROVSU yang merupakan salah satu tugas dari mata kuliah PKL di jurusan Biologi Fakultas Saintek Universitas Medan Area.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak khususnya kepada Ibu Dr. Rosliana Lubis, S.Si, M.Si selaku Dosen Pembimbing PKL, kepada Ibu Sri Meinita, S.Si, Kak Sri Fanny. M Saragih, kak Wis dan Bang Muhammad Risky Nst selaku Pembimbing Lapangan dan kepada Sub Bagian Tata Usaha sekaligus kepada seluruh pegawai di UPTD. Laboratorium Kesehatan yang membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan laporan ini.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun dari materi yang disajikan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan kedepannya. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Medan 30 Agustus 2024

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	iv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Praktek Kerja Lapangan	1
1.3 Manfaat Praktek Kerja Lapangan	2
1.4 Waktu dan Tempat PKL	2
 BAB II TINJAUAN UMUM TEMPAT PKL	 3
2.1 Sejarah UPTD. Laboratorium Kesehatan PROVSU	3
2.2 Visi dan Misi	4
2.3 Struktur Organisasi.....	4
2.4 Kegiatan Umum UPTD. Laboratorium Kesehatan PROVSU.....	6
 BAB III PELAKSANAAN PKL	 7
3.1 Bidang Kerja.....	7
3.2 Pelaksanaan Kerja	7
3.2.1 Pembuatan Media	7
3.2.2 Jenis- Jenis Media	8
3.2.3 Uji Kualitas Air dan Makanan Dengan Menggunakan Metode MPN ...	9
3.2.4 Pemeriksaan TPC/ALT SNI	10
3.2.5 Pemeriksaan <i>Salmonella</i> SNI.....	11
3.2.6 Pemeriksaan Kapang Khamir SNI.....	12
3.2.7 Pewarnaan Gram.....	13
3.2.8 Deteksi <i>E.coli</i> Dengan Alat Membran Filter	13
3.2.9 Pemeriksaan <i>Staphylococcus aureus</i> SNI.....	14
3.3 Hasil dan Pembahasan	15
3.3.1 Pemeriksaan Uji Kualitas Air Minum dan Air Bersih.....	15
3.3.2 Pemeriksaan Uji Kualitas Air Limbah.....	16
3.3.3 Uji Kualitas Makanan	17
3.3.4 Hasil Deteksi <i>Coliform</i> dan <i>E. coli</i> Dengan Membran Filter	18
 BAB IV PENUTUP	 20
4.1 Simpulan.....	20
4.2 Saran	20
 DAFTAR PUSTAKA	 21
LAMPIRAN.....	22

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Kualitas Air Minum dan Air Bersih.....	16
Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Kualitas Air Limbah.....	16
Tabel. 3 Hasil Pemeriksaan <i>E.coli</i> Pada Makanan.....	17



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Koloni pada media PCA.....	11
Gambar 2. Hasil isolasi Salmonella pada HEA	12
Gambar 3. Hasil isolasi kapang.....	13
Gambar 4. Hasil <i>Staphylococcus aureus</i> pada media BPA.....	15
Gambar 5. Tidak tumbuh koloni pada media CCA	18
Gambar 6. Tumbuh koloni bakteri <i>Coliform</i> pada media CCA	18



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktek Lapangan Kerja (PKL) merupakan suatu bentuk pelatihan dan pendidikan yang wajib dilakukan oleh mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan dan pengalaman di lapangan sebelum memasuki dunia kerja. Pelaksanaan PKL diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa saat memasuki dunia pekerjaan untuk dapat memiliki pengetahuan, keahlian dan keterampilan. Selain bermanfaat bagi mahasiswa, pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) juga bermanfaat bagi perusahaan yaitu adanya kerjasama antara dunia pendidikan dan dunia perusahaan sehingga perusahaan tersebut dapat dikenal oleh kalangan akademis. Selain itu, perusahaan juga mendapat bantuan tenaga kerja dari mahasiswa/I yang melaksanakan PKL. Pada dasarnya pendidikan berguna mempersiapkan tenaga kerja sebelum memasuki lapangan pekerjaan agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh sesuai dengan jenis pekerjaan yang dikehendaki. Untuk menyiapkan kualitas mahasiswa yang handal dan berkemampuan tinggi. Pada kesempatan kali ini penulis memilih melaksanakan PKL di UPTD Laboratorium Kesehatan daerah Provinsi Sumatera Utara, karena Kondisi laboratorium yang cukup memadai, alat – alat laboratorium yang bagus dan juga didukung dengan tenaga ahli di bidangnya masing-masing.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Lapangan

Praktek Lapangan Kerja (PKL) yang dilaksanakan di UPTD. Laboratorium Kesehatan PROVSU bertujuan untuk :

1. Untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan dengan praktek kerja nyata di UPTD. Laboratorium Kesehatan PROVSU.
2. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mahasiswa terhadap aktivitas harian perusahaan atau instansi secara nyata.
3. Untuk mengembangkan berbagai keterampilan non-teknis yang penting dalam dunia kerja, seperti komunikasi, kerjasama tim, pemecahan masalah, dan adaptasi dengan lingkungan kerja yang baru bagi mahasiswa.

4. Selama PKL, mahasiswa berkesempatan untuk bertemu dan berinteraksi dengan berbagai profesional di bidang yang relevan, sehingga dapat memperluas jaringan relasi mereka.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Lapangan

1.3.1 Bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah secara langsung ke dalam situasi kerja yang nyata.
- b. Mahasiswa dapat mengembangkan berbagai keterampilan soft skills seperti komunikasi dan kerjasama tim yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja.
- c. Mahasiswa dapat berkesempatan bertemu dan berinteraksi dengan berbagai profesional di bidang yang relevan.

1.3.2 Bagi Lembaga Pendidikan (Universitas Medan Area)

- a. Terjalannya kerjasama “Bilateral’ antara Universitas dengan UPTD. Laboratorium Kesehatan PROVSU.
- b. Meningkatkan kualitas lulusan, dengan mengenal dunia kerja nyata secara langsung.

1.3.3 Bagi Instansi PKL (UPTD. Laboratorium Kesehatan PROVSU)

- a. Membina hubungan baik dengan lembaga pendidikan atau perguruan tinggi.
- b. Sebagai bahan masukan perbaikan dari sistem kinerja yang lebih efektif dan efisien.

1.4 Waktu dan Tempat PKL

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan selama 4 (empat) minggu terhitung dari tanggal 1 Agustus sampai 30 Agustus 2024 di UPTD. Laboratorium Kesehatan PROVSU, Jl. William Iskandar Pasar V Barat 1 No. 4, Medan.

BAB II

TINJAUAN UMUM TEMPAT PKL

2.1 Sejarah UPTD. Laboratorium Kesehatan PROVSU

UPTD. Laboratorium Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, didirikan tahun 2002 dengan sertifikat hak pakai, pemegang hak departemen Kesehatan RI yang berkedudukan di Jakarta dengan sertifikat No.02.04.26.18.4.00020 yang dikeluarkan oleh Kantor Pertanahan Kabupaten Deli Serdang. Perubahan status UPT Kemenkes RI menjadi UPT Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara berdasarkan peraturan pemerintah No.38 tahun 2007 tentang pembagian urusan pemerintah antara pemerintah pusat, pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Nomor 82 tahun 2007, tambahan lembaran Negara Nomor : 4737).

Operasional UPTD. Laboratorium Kesehatan diatur berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan No. 605/MENKES/SK/VIII/2008 tentang standar Balai Laboratorium Kesehatan dan Balai Besar Laboratorium Kesehatan. Kondisi Laboratorium Kesehatan Daerah UPTD Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara saat ini diatur berdasarkan Peraturan Gubernur No. 44 tahun 2018 Tentang tugas, Fungsi dan Tata Kerja serta organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.

UPTD laboratorium kesehatan Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu unit pelayanan teknis (UPT) dibawah Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, UPTD. Laboratorium Kesehatan Provinsi Sumatera Utara juga merupakan laboratorium rujukan untuk wilayah Provinsi Sumatera Utara yang sudah terakreditasi oleh Komite Akreditasi laboratorium Kesehatan (KALK) dan ISO/IEC 17025:2005 (Komite Akreditasi Nasional).

Jenis pelayanan UPTD laboratorium kesehatan Provinsi Sumatera Utara yaitu Laboratorium Kesehatan Masyarakat yang dimana laboratorium tersebut melaksanakan pelayanan pemeriksaan dibidang mikrobiologi, fisika, kimia dan atau bidang lain yang berkaitan dengan kepentingan kesehatan masyarakat dan kesehatan lingkungan terutama untuk menunjang upaya pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan masyarakat. Dalam memberikan kepuasan pelayanan

kepada masyarakat harus sesuai dengan Prosedur jenis pelayanannya, keberadaan dan kepastian petugas yang memberikan pelayanan harus jelas Nama, Jabatan serta Kewenangan dan tanggungjawabnya.

2.2 Visi dan Misi

Visi

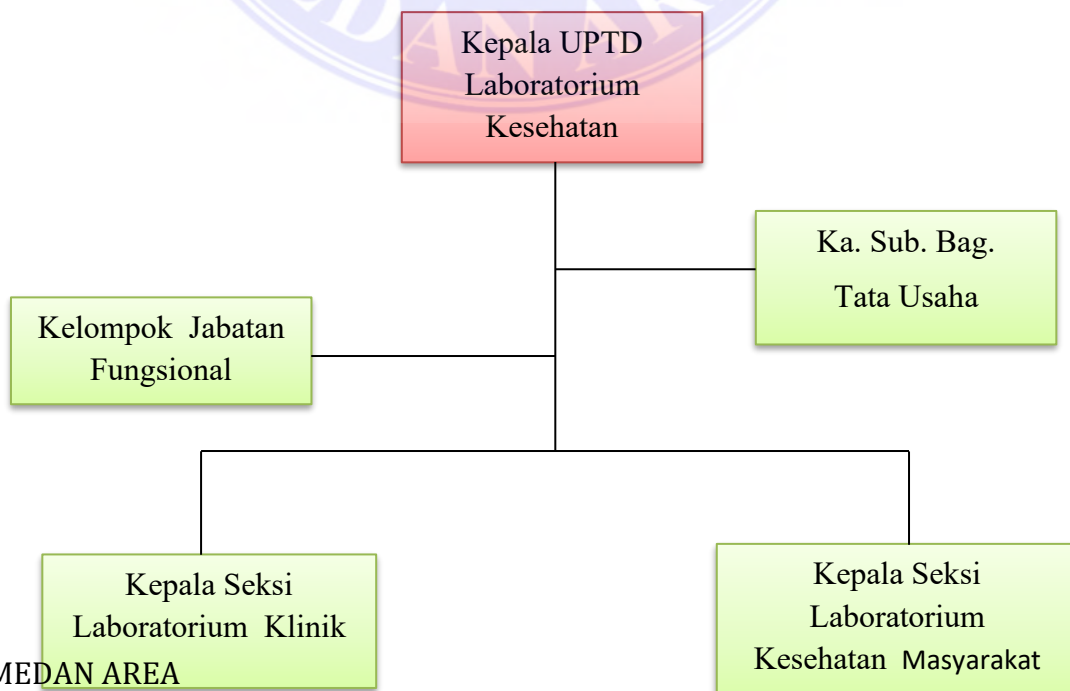
Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi Sumatera Utara menjadi laboratorium rujukan provinsi yang handal terpercaya dan bermartabat.

Misi

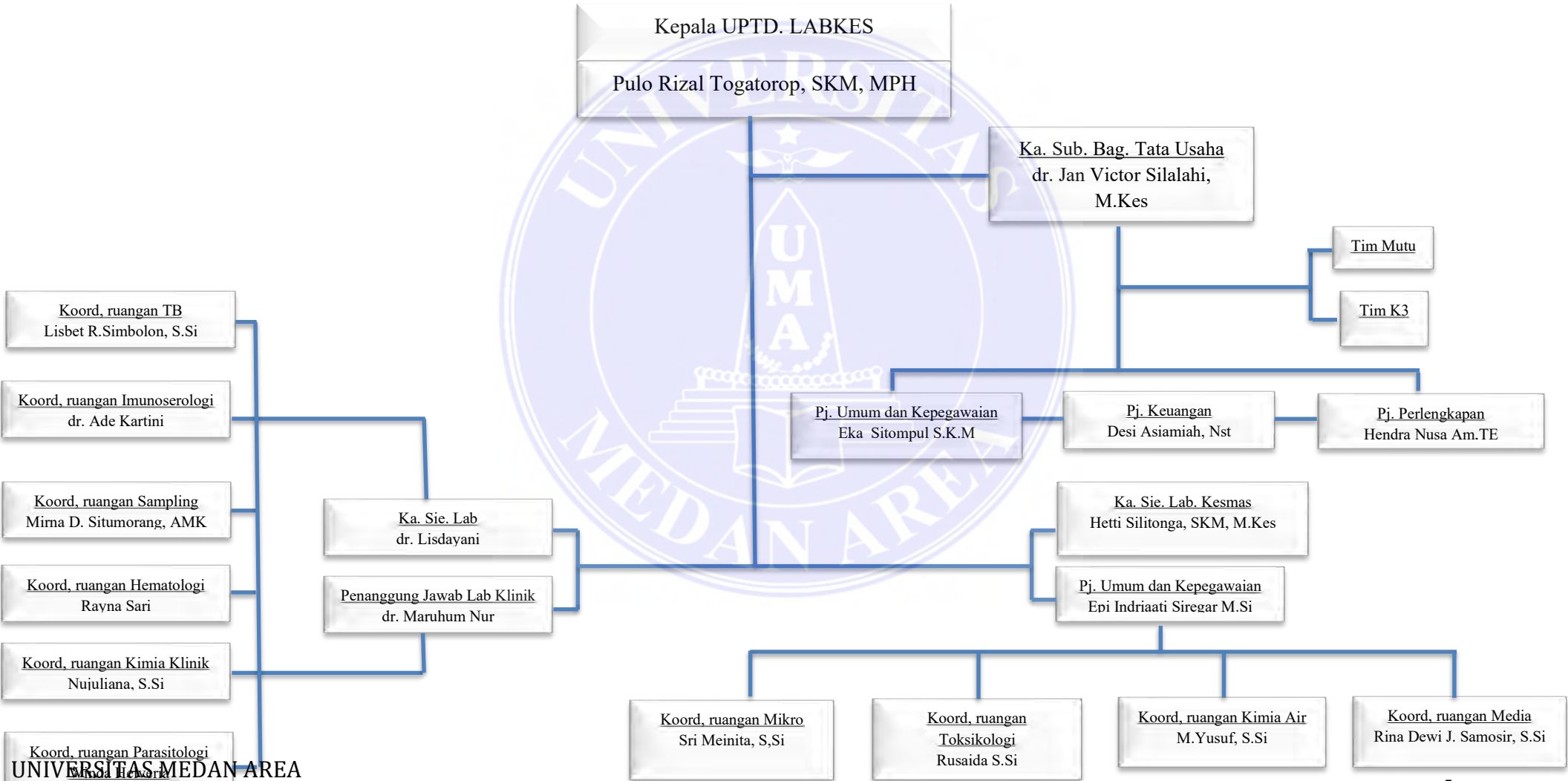
1. Meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan
2. Meningkatkan sarana dan prasarana
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia
4. Menjalin kemitraan dengan institusi terkait dan masyarakat

2.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu gambaran yang jelas secara sistematis tentang bagian dan tanggung jawab serta bagian-bagian yang terdapat dalam suatu badan atau lembaga dengan kata lain bahwa dengan adanya 4athog organisasi yang jelas maka dapat diketahui wewenang, tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian, sehingga tidak menimbulkan adanya kesimpang siuran dalam melaksanakan tugas. Berdasarkan Peraturan Gubernur Sumatera Utara No. 9 Tahun 2023 tentang Susunan Organisasi Perangkat Daerah sebagai Berikut:



STRUKTUR ORGANISASI OPERASIONAL UPT. LABKESDA PROVSU



2.4 Kegiatan Umum UPTD. Laboratorium Kesehatan PROVSU

Kegiatan rutin yang dilakukan di UPTD. Laboratorium Kesehatan PROVSU meliputi apel pagi yang dilakukan setiap hari senin pukul 08:00 WIB s/d selesai yang diikuti oleh seluruh staff, pengajian dilakukan setiap hari selasa pada pukul 08:30 WIB s/d selesai yang diikuti oleh staff yang beraga islam dan ibadah pagi setiap hari kamis pukul 09:00 s/d selesai yang diikuti oleh staff yang beragama kristiani.



BAB III

PELAKSANAAN PKL

3.1 Bidang Kerja

Di UPTD. Laboratorium Kesehatan PROVSU, kami sebagai mahasiswa PKL tepat nya di ruangan Mikrobiologi dengan berbagai pekerjaan yang dilakukan seperti Pemeriksaan Kapang Khamir, Pemeriksaan TPC/ALT, Pemeriksaan Salmonella SNI, Uji Bakteri Dengan Menggunakan Metode MPN Pada sampel Air dan Makanan, Mengkultur Bakteri, Pewarnaan gram bakteri serta Pembuatan Media dan Deteksi *Coliform* dan *E. Coli* dengan menggunakan alat membran filter. Kegiatan tersebut di lakukan sesuai SOP yang diterapkan di UPTD. Laboratorium Kesehatan PROVSU.

3.2 Pelaksanaan Kerja

Segala bentuk pekerjaan yang di lakukan di Laboratorium Mikrobiologi sesuai dengan anjuran SNI dan PERMENKES. Kami sebagai mahasiswa PKL menerapkan bentuk anjuran tersebut dalam pekerjaan yang di lakukan untuk memperoleh hasil yang tepat dan sesuai dengan yang di ajukan.

Pemahaman pekerjaan yang di dapatkan di Laboratorium Mikrobiologi merupakan sebuah pengalaman yang di bentuk dalam melaksanakan sebuah pekerjaan di Laboratorium dengan segala kedisiplinan dan ketelatenan dalam sebuah pekerjaan, waktu dan sikap. Adapun keahlian yang harus di miliki yaitu mampu menyelesaikan setiap pekerjaan dengan waktu yang cepat dan tepat sesuai anjuran SOP yang di lakukan dan memperoleh hasil yang maksimal.

Adapun agenda kerja yang kami lakukan selama pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan terdiri dari beberapa kegiatan dengan tujuan yang berbeda pada setiap kegiatannya, yaitu :

3.2.1 Pembuatan Media

Pembuatan media adalah proses pertumbuhan yang digunakan untuk membiakkan mikroba. Media berfungsi untuk tempat tumbuhnya mikroba, mengisolasi, memperbanyak jumlah koloni. Dalam proses pembuaan media harus steril dan 6 menerapkan metode aseptik untuk menghindari kontaminasi pada media itu sendiri.

Uji mikrobiologi yang dilakukan di UPTD. LABKESDA Kota Medan dengan menggunakan metode MPN, media yang digunakan adalah Lactose Broth untuk uji pendugaan, dan Brilliant Green Lactose Broth untuk uji penegasan. Tahapan Pembuatan Media adalah sebagai berikut :

- a. Media ditimbang sesuai dengan kebutuhan . Untuk media Lactose Broth, media dalam 1 liter aquades sebanyak 13 gram, maka dibutuhkan 13 gram bubuk Lactose Broth untuk membuat 1 Liter media. Untuk media Brilliant Green Lactose Broth (BGLB), bobot media dalam 1 liter aquades adalah 40 gram, maka dibutuhkan 20 gram bubuk Brilliant Green Lactose Broth untuk membuat 500 ml media.
- b. Media yang sudah ditambahkan aquades kemudian dihomogenkan
- c. Kemudian media yang sudah di homogenkan lalu dituangkan ke tabung reaksi yang sudah diisi tabung durham sebanyak masing-masing 10 ml.
- d. Media yang sudah diisi ke tabung kemudian ditutup dengan menggunakan kapas.
- e. Dilakukan sterilisasi media dalam Autoclave selama 1,5 jam dengan suhu 121°C.

3.2.2 Jenis-Jenis Media

1. Media Engrismen

Media diperkaya/media kaya adalah media yang ditambahkan zat-zat 8athoge yang diperoleh dari makhluk hidup 8athog darah, telur dan lain-lain. Media ini dipergunakan untuk pertumbuhan bakteri yang tidak dapat tumbuh pada media sederhana 8athog *Gonococcus*, *Streptococcus* dan *Pneumococcus*. Contoh dari media Engrismen :

- BHI (Brain-heart infusion Broth) pada media ini dapat tumbuh bakteri berbentuk batang gram negative (-) dan berbentuk coccus gram positif (+).
- SCB (Selenite Cystine Broth), pada media ini dapat tumbuh bakteri *Salmonella* dan *Shigella sp.*
- AP (Alkalis Pepton), pada media ini dapata tumbuh bakteri *Vibrio* baik itu dari sampel makanan, air dan sampel klinis.

2. Media Selektif

Media pembiakan selektif mendukung pertumbuhan mikroorganisme jenis tertentu dan menghambat pertumbuhan flora campuran lain. Selektifitas ini diperoleh dengan menambahkan bahan kimia, pewarna, atau 9athogen99 pada media. Contoh media ini adalah:

- NA (Nutrient Agar), Suatu medium berbentuk padat pada media ini dapat tumbuh bakteri batang gram negative dan coccus gram positif.
 - Blood Agar (BA), pada media ini dapat tumbuh bakteri batang gram negative dan coccus gram positif, Misalnya bakteri *Staphylococcus*
 - Cled Agar, pada media ini dapat tumbuh bakteri batang gram negative dan coccus gram positif.
 - SSA (Shigella Salmonella Agar), digunakan untuk mengisolasi bakteri *Shigella dan Salmonella*.
 - MCA (Mac Congkey Agar), Untuk bakteri gram negative dan gram positif
 - EMBA (Eosin Methylen Blue agar) pada media ini dapat tumbuh bakteri *E. coli*.
 - TCBS (Thiosulfate Citrate Bile Salt Sucrose Agar) pada media ini dapat tumbuh bakteri vibrio.
3. Media Eksklusif adalah untuk menentukan spesies dari bakteri yang di uji. Contohnya TSI (Tripe Sugar Iron Agar), SIM (Sulfur Indole Motilitas), MR (Mortil Red) dan simon sitrat.

3.2.3 Prosedur Uji Kualitas Air dan Makanan Dengan Menggunakan Metode MPN

Sampel air dan makanan yang telah diterima oleh laboratorium mikrobiologi di UPTD. Laboratorium Kesehatan PROVSU akan dilakukan pengujian dengan metode Most Probable Number (MPN). Metode MPN adalah suatu metode perhitungan mikroorganisme berdasarkan hasil data pertumbuhan mikroorganisme pada medium cair spesifik dalam seri tabung yang ditanam dari sampel padat atau cair.

Metode MPN terdiri dari tiga tahapan yaitu :

1) Uji Pendugaan

- a) Disiapkan 9 seri tabung reaksi yang didalamnya telah dimasukkan tabung durham dan media cair laktosa broth sebanyak 10 ml.

- b) Dimasukkan sampel ke 3 tabung masing-masing 10 ml, kemudian 3 tabung sebanyak 1 ml dan 3 tabung terakhir 0,1 ml.
- c) Diinkubasi selama 2x24 jam pada suhu 37°C.
- d) Diamati gelembung gas yang terbentuk pada tabung durham di setiap tabung reaksi.

2) Uji Penegasan

- a) Disiapkan tabung reaksi yang berisi tabung durham dan media cair BGLB. Jumlah tabung disesuaikan dengan jumlah tabung yang menunjukkan uji positif pada uji pendugaan.
- b) Bakteri diinokulasikan sebanyak 1 ose dari media LB ke media BGLB.
- c) Diinkubasi selama 1x24 jam pada suhu 44°C.
- d) Interpretasi hasil Setelah inkubasi selesai, tabung yang diinspeksi untuk mendeteksi tanda-tanda pertumbuhan mikroorganisme, seperti perubahan warna, kekeruhan, atau pengendapan. Berdasarkan hasil ini dan melalui tabel MPN yang telah ditentukan sebelumnya, dapat diestimasi jumlah mikroorganisme dalam sampel.
- e) Hasil yang didapat tersebut menentukan layak tidaknya suatu sampel berdasarkan standar PERMENKES No. 2 Tahun 2023.

3) Uji Lengkap

Uji lengkap adalah uji dimana tabung menunjukkan pertumbuhan positif pada uji yang dikonfirmasi untuk mendapatkan jumlah koloni mikroorganisme yang terdapat pada sampel. Uji lengkap ini dilakukan dengan media EMBA pada sampel makanan. Uji ini digunakan untuk melihat apakah koliform yang tumbuh merupakan bakteri *Escherichia coli*. Hasil positif ditandai dengan terbentuknya koloni berwarna hijau metalik pada media. Namun pada pengujian sampel air tidak dilakukan uji lengkap dengan media EMBA.

3.2.4 Pemeriksaan TPC/ALT SNI

Prinsip dari metode hitungan cawan atau Total Plate Count (TPC) adalah menumbuhkan sel mikroorganisme yang masih hidup pada media agar, sehingga mikroorganisme akan berkembang biak dan membentuk koloni yang dapat dilihat langsung dan dihitung dengan mata tanpa menggunakan mikroskop. Metode ini merupakan metode yang paling 10athogen10 untuk menentukan jumlah

mikroorganisme. Dengan metode ini, kita dapat menghitung sel yang masih hidup, menentukan jenis mikroba yang tumbuh dalam media tersebut serta dapat mengisolasi dan mengidentifikasi jenis koloni mikroba tersebut. Adapun metode pemeriksaan TPC/ALT SNI sebagai berikut.

1. Timbang 25 gram sampel larutan dengan 225ml BPW 0,1% (pengenceran 10^1)
2. Buat pengenceran 10^2 sampai 10^5
3. Ambil 1 ml dari setiap pengenceran masukkan ke petridis steril kemudian tambahkan 12-15 ml PCA (lakukan secara duplo)
4. Inkubasi $30^{\circ}\text{C} \pm 1^{\circ}$ selama 72 ± 3 jam (TPC Coconut)
5. Inkubasi $34^{\circ}\text{C} - 36^{\circ}\text{C}$ selama 24 – 48 jam (TPC daging Ayam)
6. Pilih cawan 25- 250 koloni



Gambar 1. Koloni pada media PCA

3.2.5 Pemeriksaan *Salmonella* SNI

Bakteri *Salmonella* sp merupakan bakteri *pathogen* yang menjadi *pathogen* bahwa makanan tersebut kualitasnya sudah menurun yang apabila tertelan oleh manusia akan mengakibatkan penyakit saluran pencernaan seperti demam. Bakteri ini dapat menyebar melalui alat pengolahan yang digunakan kurang *pathogen* dan waktu penyimpanan terlalu lama (Dharmojono, 2001). Berikut metode dari pemeriksaan *salmonella* sebagai berikut.

1. Timbang 25 gram sampel larutan dengan 225 ml LB
2. Inkubasi 35°C selama 24 jam
3. Untuk cemaran rendah

Ambil 1 ml masukkan ke medium TTB (jumlah TTB 10 ml) Diinkubasi $35^{\circ}\text{C} \pm 2^{\circ}\text{C}$ selama 24 jam ± 2 jam

4. Untuk cemaran tinggi,
Ambil 0,1 ml, masukkan ke medium RV (jumlah RV 10ml) Inkubasi 42⁰ C selama 24 jam
Ambil 1 ml masukkan ke medium TTB (jumlah TTB 10ml) Diinkubasi 43⁰ C ± 0,2⁰ C selama 24 jam ± 2 jam
5. Ambil 1 ose sampel dari TTB dan RV tanam ke XLD dan HEA secara zig zag inkubasi 35⁰ C selama 24 jam ± 2 jam.



Gambar 2. Hasil isolasi *Salmonella* pada HEA

3.2.6 Pemeriksaan Kapang Khamir SNI

Uji kapang khamir bisa digunakan untuk mendeteksi keberadaan kapang khamir yang mengindikasikan pada sampel tersebut dengan menggunakan media DRBC. DRBC (Dichloran Rose – Bengal Chloramphenicol) adalah media agar yang digunakan dalam mikrobiologi untuk mengisolasi dan menghitung jumlah jamur, terutama yang terdapat dalam sampel makanan. Adapun metode yang digunakan dalam pemeriksaan kapang khamir sebagai berikut.

- Timbang 25 gram sampel larutkan dengan 225 ml air pepton 0,1 % (pengenceran 10¹). Buat pengenceran 10² dan 10³.
- Ambil 1 ml dari masing-masing pengenceran masukkan ke medium DRBC yang di padatkan.
- Sebarkan dengan batang gelas bengkok. Catatan : Lakukan triplo untuk setiap pengenceran.

- Inkubasi 25°C selama 5 hari.
- Koloni di hitung 10-150 koloni



Gambar 3. Hasil isolasi kapang

3.2.7 Pewarnaan Gram

Pewarnaan Gram atau metode Gram adalah salah satu teknik pewarnaan yang paling penting dan luas yang digunakan untuk mengidentifikasi bakteri. Dalam proses ini, olesan bakteri yang sudah terfiksasi dikenai larutan-larutan berikut: zat pewarna 13athoge violet, iodin. Larutan 13athoge (bahan pemucat), dan safranin. Berikut metode dari pewarnaan gram sebagai berikut.

1. Siapkan bahan seperti bunsen, ose objek glass, aquades, strain kuman.
2. Ambil objek glass, letakkan 1 tetes aquades diatas objek glass, kemudian 1 ose strain kuman homogenkan sampai membentuk sediaan 2×3 cm
3. Fiksasi untuk merekatkan ke objek glass sebanyak 3 kali
4. Teteskan cristak violet sampai sediaan tertutup ± 1 menit
5. Bilas dengan air mengalir
6. Teteskan iodin sampai menutupi sediaan ± 1 menit. Bilas dengan air mengalir
7. Alkohol sampai zat warna hilang kemudian bilas dengan air mengalir
8. Teteskan safranin sampai menutupi sediaan, kemudian bilas dengan air mengalir
9. Lalu diamati dibawah miskroskop

3.2.8 Deteksi *Coliform* dan *E.coli* Dengan Alat Membran Filter

Metode 13athogen filter merupakan uji standar untuk 13athoge kualitas air. Prinsip dari metode ini adalah penyaringan untuk menjebak mikroba seperti bakteri, jamur, dan

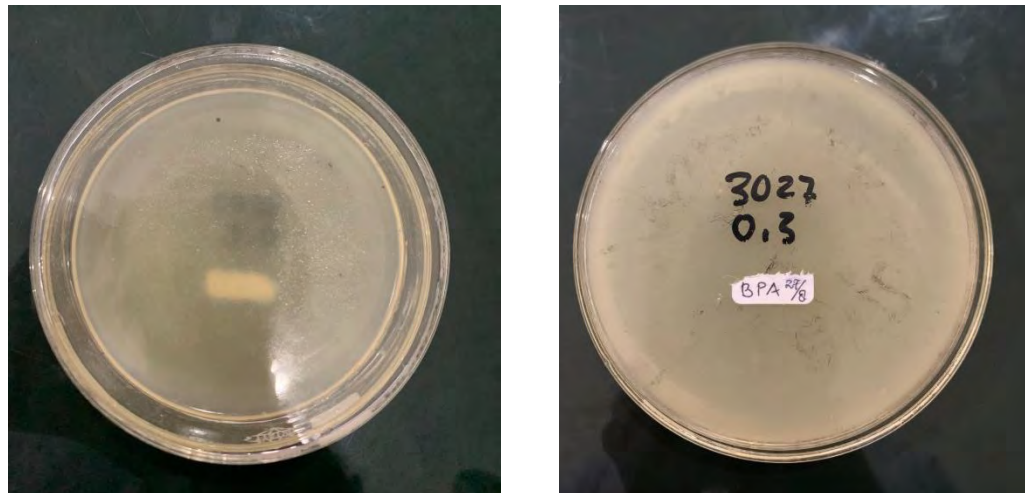
kapang (Rizki *et al.*, 2013). Proses pengujian diawali dengan memastikan kran dalam kondisi terbuka dan selang tersambung pada tempat pembuangan. Hubungkan Millipore Microfil System dengan EZ-Stream Pump dengan sumber listrik. Lalu panaskan permukaan penyangga microfill menggunakan api 14athog selama 3-5 detik dan disterilkan menggunakan 14athoge. Selanjutnya, kertas 14athogen filter dipasang secara aseptis dengan bagian yang terdapat kotak-kotak menghadap keatas. Pasang corong pada penyangga dengan hati-hati.

Sampel yang akan diuji dihomogenkan terlebih dahulu dengan menggoyangkan secara perlahan, kemudian pasang corong ke permukaan alat dan sampel dituangkan sebanyak 100 ml. Selanjutnya, tekan tombol On/ EZ-Stream Pump untuk menyaring air, setelah air sampel sudah turun matikan penghisap dengan menekan tombol off/ EZ-Stream Pump. Kemudian kran ditutup kembali, lalu lepaskan corong dari penyangga dan ambil kertas 14athogen filter yang sudah disaring secara aseptis, kemudian dimasukkan ke dalam cawan petri yang berisi media Chromocult Coliform Agar (CCA). Lalu di inkubasi kedalam 14athogen14 dengan suhu 35°C selama 24 jam. Apabila sudah selesai menggunakan alat filtrasi set disterilkan terlebih dahulu dengan menyemprotkan 14athoge di permukaan penyangga microfill (Herlina *et al.*, 2023).

3.2.9 Pemeriksaan *Staphylococcus aureus* SNI

Pengujian mikrobiologi *Staphylococcus aureus* digunakan untuk menentukan jumlah bakteri tersebut dengan menggunakan metode cawan sebar pada produk makanan yang diduga mengandung bakteri yang populasinya lebih dari 100 koloni dengan melihat parameter uji *Staphylococcus aureus* yang tercantum dalam SNI. Adapun metode dari pemeriksaan *Staphylococcus aureus* SNI yaitu sebagai berikut.

1. Timbang 25 gram sampel larutkan dengan 225 ml BPW (pengenceran 10^1). Buat pengenceran 10^2 dan 10^3 .
2. Ambil 1 ml dari pengenceran 10^1 , kemudian masing-masing sampel dibagi ke dalam 3 cawan yang berisi BPA (0,4 ml, 0,3 ml dan 0,3 ml). Kemudian dilakukan hal yang sama untuk pengenceran 10^2 dan 10^3 .
3. Untuk identifikasi lakukan pewarnaan gram dan uji koagulase.
4. Hitung koloni 20-200.



Gambar 4. Hasil *Staphylococcus aureus* pada media BPA

3.3 Hasil dan Pembahasan

3.3.1 Uji Kualitas Air Minum dan Air Bersih Dengan Menggunakan Metode MPN

Dalam kehidupan manusia, air mempunyai peranan yang sangat penting salah satunya yaitu sebagai sumber air minum. Air minum merupakan zat yang paling penting dalam kehidupan setelah udara. Tiga perempat bagian tubuh manusia terdiri dari air. Manusia tidak dapat bertahan hidup lebih dari 4-5 hari tanpa minum air. Air juga merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki fungsi sangat penting bagi kehidupan, baik itu manusia, hewan, dan tumbuhan. Kebutuhan hidup manusia dan makhluk hidup yang lain memerlukan air yang bersih dan terbebas dari bakteri-bakteri patogen (Soleha dkk., 2019).

Most Probably Number (MPN) adalah suatu metode enumerasi mikroorganisme pada medium cair sehingga dihasilkan kisaran jumlah mikroorganisme dalam Jumlah Perkiraan Terdekat (JPT). Metode MPN digunakan untuk menghitung bakteri *E. Coli* dan *Coliform* di dalam sampel air. Air yang diperiksa pada metode MPN yaitu air minum, air bersih dan air limbah.

Fungsi pemeriksaan bakteri pada air minum yaitu untuk mengetahui berapa jumlah bakteri *E. Coli* dan *Coliform* di dalam sampel air minum untuk memastikan kelayakan air tersebut dikonsumsi/diminum. Sedangkan fungsi pemeriksaan bakteri *E. Coli* dan *Coliform* pada air limbah yaitu untuk memastikan apakah sampel limbah cair dapat dibuang langsung ke lingkungan dan perairan atau diproses terlebih dahulu.

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Kualitas Air Minum dan Air Bersih

Kode Sampel	Laktosa Brouth (37°C)	BGLB (44 °C)	Indeks 100 ml/CFU
2878 (AM)	2/3 0/3 0/3	2/2 - -	9,2
2879 (AM)	0/2 1/2 1/1	0/1 1/1 0/1	3,0
2880 (AM)	0/3 0/3 0/3	-	0
2935 (AB)	2/3 1/3 0/3	0/2 0/1 -	<3,0

Sampel 2878/AM dan 2879/AM memiliki nilai ambang batas 9.2 dan 3.0, menandakan bahwa adanya keberadaan bakteri Coliform pada air minum tersebut. Menurut standar yang telah ditetapkan dalam PERMENKES RI/492/MENKES/Per/IV, batas maksimum jumlah Coliform untuk air yang aman diminum adalah 0 MPN/100 mL (Kemenkes RI, 2010).

Coliform merupakan suatu golongan bakteri yang digunakan sebagai indikator adanya polusi kotoran dan kondisi yang tidak baik di dalam air, jadi adanya bakteri coliform pada air menunjukkan bahwa dalam satu atau lebih tahap pengolahan air pernah mengalami kontak dengan feses yang berasal dari usus manusia. Semakin tinggi tingkat kontaminasi bakteri coliform, semakin tinggi pula resiko kehadiran bakteri patogen lainnya. Keberadaan coliform merupakan indikasi dari kondisi processing atau sanitasi yang tidak memadai (Suprihatin, 2003).

3.3.2 Uji Kualitas Air Limbah Dengan Menggunakan Metode MPN

Salah satu sumber pencemaran air yang potensial adalah air limbah rumah sakit. Hal ini karena air limbah rumah sakit mengandung senyawa organik dan anorganik dengan kadar tinggi yang juga mengandung senyawa kimia lain dan mikroorganisme patogen. Seluruh limbah cair berasal dari hasil kegiatan rumah sakit yang meliputi limbah cair domestik dan limbah cair klinis.

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Kualitas Air Limbah

Kode Sampel	Laktosa Brouth (37°C)	BGLB (44 °C)	Indeks 100 ml/CFU
2876 (AL)	3/3 3/3 3/3	3/3 3/3 2/3	110000
2877 (AL)	3/3 3/3 2/3	3/3 2/3 2/2	21000

Sampel 2876/AL dan 2877/AL memiliki nilai total coliform pada nilai ambang batas namun pada semua sampel yang diujikan memiliki nilai total coliform yang masih memenuhi baku mutu lingkungan berdasarkan Pasal 14 Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2014 tentang Baku Mutu Air Limbah. Pada pasal ini menyatakan bahwa total coliform per 100 ml air limbah yaitu 10.000. Keberadaan bakteri coliform pada air menunjukkan sudah tercemar mikroba yang bersifat enteropatogenik dan dapat berbahaya untuk kesehatan manusia. Air limbah rumah sakit ditemukan mikroba patogen dengan pertumbuhan mikroorganisme pada air dengan variasi tingkat kekeruhan berkisar antara 2 hingga lebih dari 979/100 ml. Bakteri coliform merupakan bakteri usus, indikator keberadaan bakteri patogen dan termasuk dalam kelompok mikroorganisme yang biasa digunakan sebagai indikator. Bakteri ini dapat menjadi sinyal untuk mengetahui apakah suatu sumber air telah tercemar bakteri patogen atau tidak. Bakteri coliform dapat digunakan sebagai indikator karena kerapatan berbanding lurus dengan tingkat pencemaran air (Amelia *et. al* 2023)

3.3.3 Uji *E. coli* Pada Makanan Dengan Menggunakan Metode MPN

Salah satu cara untuk memelihara kesehatan adalah dengan mengonsumsi makanan yang aman, yaitu dengan memastikan bahwa makanan tersebut dalam keadaan bersih dan terhindar dari penyakit (Kusmayadi, 2007). Kehadiran bakteri Coliform merupakan indikator biologi adanya kontaminasi feses terhadap makanan (Sahdan, 2010). Salah satu anggota kelompok *Coliform* adalah *Escherichia Coli*. *Escherichia coli* adalah bakteri *Coliform* yang ada pada kotoran manusia, maka *Escherichia coli* sering disebut sebagai *Coliform* fecal.

Kualitas mikrobiologi makanan dapat ditentukan berdasarkan nilai MPN Coliform, nilai MPN Coliform fekal, dan jumlah koloni *Escherichia coli*. Berdasarkan keputusan Dirjen BPOM No. 7388/B/SK/VII/2009 tentang batas maksimum cemaran mikroba dalam makanan yaitu angka lempeng total (ALT) (105kol/g) dan MPN (10 kol/g) (BPOM, 2009). Adapun pada makanan sebelum dilakukan metode MPN, maka terlebih dahulu di encerkan dengan larutan BPW dan aquadest.

Tabel. 3 Hasil Pemeriksaan Kualitas Makanan

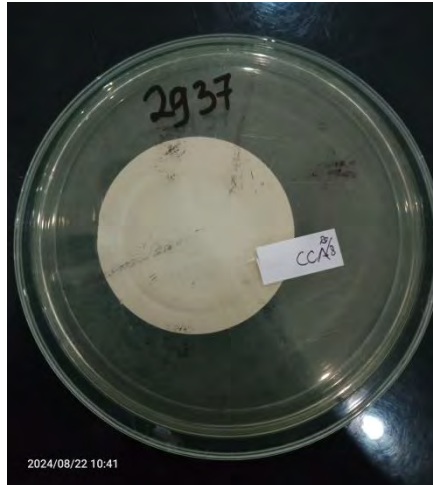
Kode Sampel	Laktosa Brouth (37°C)	BGLB (44 °C)	EMBA
2722	2/3 0/3 0/3	1/2 - -	Negatif
2757	2/3 0/3 0/3	1/2 - -	Negatif
2756	3/3 3/3 3/3	2/3 1/3 1/3	Negatif
2884	3/3 3/3 1/3	3/3 0/3 0/1	Negatif
2883	3/3 3/3 3/3	3/3 1/3 0/3	Negatif

Cemaran oleh bakteri Coliform tidak dikehendaki, baik ditinjau dari nilai estetika, kebersihan, maupun kemungkinan terjadi infeksi yang berbahaya. Jika didalam 750 mL sampel terdapat >1100 bakteri Coliform, memungkinkan terjadinya penyakit yang pada keadaan tertentu dapat mengalahkan mekanisme pertahanan tubuh, antara lain dapat menyebabkan diare, dan infeksi-infeksi lainnya.

Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa kandungan bakteri *Coliform* tertinggi ditemukan pada sampel 2884 dengan jumlah bakteri yaitu 240 Coliform/gram, sedangkan paling terendah tingkat kontaminasi bakteri Coliform adalah pada 2722 dan 2757 dengan jumlah bakteri yaitu 4 Coliform/gram. Adanya bakteri *Coliform* di dalam makanan menunjukkan kemungkinan adanya mikroba yang bersifat enteropatogenik dan toksigenik yang berbahaya bagi kesehatan (Purbowarsito, 2011).

3.3.4 Hasil Deteksi *Coliform* dan *E.coli* Dengan Alat Membran Filter

Air minum yang mengandung bakteri *coliform* menandakan bahwa kondisi air tersebut masih tercemar. Sehingga apabila air tersebut dikonsumsi dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan bagi manusia. Oleh karena itu dalam pengolahan air minum dibutuhkan proses disinfeksi yang harus dilakukan secara tepat dan efisien. Adanya bakteri coliform di dalam air menunjukan kemungkinan adanya mikroorganisme yang bersifat berbahaya bagi kesehatan (Soleha dkk., 2019). Adapun hasil dibawah ini seperti gambar berikut :



Gambar 5. Tidak tumbuh koloni pada media CCA



Gambar 6. Tumbuh koloni bakteri *Coliform* pada media CCA

Dari pemeriksaan dengan alat membrane filter didapatkan hasil pada gambar 1 menunjukkan tidak adanya bakteri *Coliform* ataupun *E.coli* yang tumbuh berarti sampel kode 2937 bebas dari bakteri tersebut, sedangkan pada gambar 2 dengan sampel kode 2958 didapatkan hasil pada sampel yaitu positif *Coliform* yang ditandai tumbuhnya koloni berwarna merah, jika sampel positif *E.coli* maka ditandai dengan tumbuhnya koloni berwarna biru, secara mikrobiologis air minum tersebut tidak aman untuk dikonsumsi. Standar kualitas air minum yang ditetapkan dalam Permenkes No. 2 Tahun 2023 untuk *Escherichia coli* dan Total *Coliform* maksimum yang diperbolehkan adalah 0 per 100 ml sampel. Hal ini menunjukkan bahwa air untuk keperluan air minum harus bebas dari segala jenis bakteri terutama bakteri patogen.

Air minum yang tidak memenuhi syarat akan menyebabkan berbagai macam penyakit. Mikroorganisme yang menjadi penyebab penyakit masuk melalui mulut kemudian usus sehingga usus dapat menjadi infeksi. Dalam hal ini bukan air yang menyebabkan infeksi, melainkan tinja yang berasal dari manusia atau hewan. Tinja tersebut dapat mengandung patogen-patogen enterik bila berasal dari orang sakit maupun orang yang dapat menularkan penyakit (Rahayue *et al.*, 2013).

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

MPN adalah suatu metode enumerasi pada bakteri dalam hal ini coliform fecal pada suatu bahan cair. Metode MPN terdiri dari tiga tahap yaitu uji penduga menggunakan Lactosa broth, uji penegasan menggunakan BGLB dan uji lengkap. Kelayakan mengonsumsi air atau bahan pangan air adalah kelompok *Coliform*. Semakin tinggi nilai MPN suatu air maka semakin banyak bakteri *Coliform* pada air tersebut.

Adapun pada pemeriksaan membrane filter didapatkan hasil bahwa pada sampel terdapat positif *Coliform* yang ditandai dengan tumbuhnya koloni berwarna merah, sehingga sampel air tersebut tidak dianjurkan dikonsumsi sesuai dengan anjuran PERMENKES No 2 tahun 2023.

4.2 Saran

Harapan kami kedepannya semoga UPTD. Laboratorium Kesehatan PROVSU menjadi lebih baik dalam melayani terutama kepada masyarakat sehingga apa yang menjadi visi misi UPTD. Laboratorium Kesehatan PROVSU dapat terlaksanakan dengan semestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Fathiria, *dkk.* 2023. Uji kualitas air outlet rumah sakit kota Makassar menggunakan metode MPN. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. *Jurnal Mahasiswa-Biologi*. Vol 1: 22
- BPOM RI. 2009. Penetapan Batas Maksimum Cemaran Mikroba Dan Kimia Dalam Makanan. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.00.06.1.52.4011. Jakarta: BPOM.
- Dharmojoono. 2001. Limabelas Penyakit Menular dari Binatang ke Manusia. Jakarta: Milenia Populer.
- Herlina Amelia *et al.*, 2023. Deteksi Bakteri *Coliform & Escherichia coli* Menggunakan Metode Penyaringan Membran Filter Pada Uji Sampel Air Minum Konsumen. Universitas 'Aisyiyah. Yogyakarta. Vol. 1 : 22.
- Kusmayadi A, Sukandar D. 2007, Cara Memilih dan Mengolah Makanan untuk Perbaikan Gizi Masyarakat. Special Programme for Food Security: Asia Indonesia. <http://www.deptan.go.id>. Diakses Maret 2014.
- Permenkes Nomor 2 tahun 2023 tentang peraturan pelaksanaan peraturan pemerintah nomor 66 tahun 2014 tentang kesehatan lingkungan
- Purbowarsito H. 2011. Uji Bakteriologis Air Sumur Di Kecamatan Semampir Surabaya. [Skripsi]. Universitas Airlangga.
- Rahayu, C. S., Setiani, O., Nurjazuli, N. (2013). Faktor Risiko Pencemaran Mikrobiologi pada Air Minum Isi Ulang di Kabupaten Tegal. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 12(1), 1-9.
- Rizki, Z., Mudatsir, M., & Samingan, S. (2013). Perbandingan Metode Tabung Ganda dan Membran Filter Terhadap Kandungan *E. coli* Pada Air Minum Isi Ulang. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 13(1), 6-12.
- Sahdan, N. 2010. Analisis Bakteri Coliform Pada Jajanan Anak Sekolah SD Inpres Bontomanai Makassar. [Skripsi]. Makassar: Jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi Tempat PKL



Lampiran 2 : Dokumentasi Kegiatan PKL

a. Pembuatan Media



b. Melakukan Uji MPN pada Air



c. Melakukan Uji MPN pada Makanan



d. Penimbangan pada sampel makanan



e. Uji penegasan BGLB



f. Membaca Hasil Uji



g. Penggoresan Sampel ke Media Selektif TCBS

